

Upaya Guru Dalam Mengaplikasikan Model Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 di MIN 16 Aceh Barat

Teacher's Efforts in Applying the Student Facilitator and Explaining Model in Theme 6 Thematic Learning at MIN 16 West Aceh

Susi Susanti ¹, Hanifuddin Jamin ², Abidah ³

¹²³ STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh

¹susansti.susi@gmail.com; ²jaminhani@gmail.com; ³abidah8383@gmail.com

Abstract

Learning is a process of delivering knowledge carried out by the teacher. In the learning process, a teacher must be creative and innovative in choosing a learning model so as to create a pleasant learning atmosphere. The purpose of this study is to find out the teacher's efforts in implementing the Student Facilitator and Explaining learning model in Theme 6 Thematic Learning and to find out the obstacles experienced by teachers at MIN 16 West Aceh in thematic learning theme 6 by using the student facilitator and learning model. This research is a field research with a qualitative technical approach. In collecting data using interviews, observation and documentation as well as using qualitative analysis techniques. The results showed that the teacher's efforts in implementing the Student Facilitator and Explaining learning model in Theme 6 Thematic Learning at MIN 16 West Aceh were by the teacher explaining the learning competencies to be achieved, presenting the material, providing opportunities for students to explain their conclusions, and re-explaining the material. presented and concluded the learning material and finally closed the lesson. Furthermore, the obstacles faced in the application of the Student Facilitator and Explaining learning model are the different levels of student absorption and the allocation of short lesson hours so that students do not perform optimally in conveying the material in front of the class.

Keyword: *Learning model, Thematic, Student Facilitator and Explaining*

Abstrak

Pembelajaran merupakan proses penyampaian ilmu yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran tersebut seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami guru di MIN 16 Aceh Barat pada pembelajaran tematik tema 6 dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan teknik kualitatif. Dalam pengumpulan data

menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 di MIN 16 Aceh Barat adalah dengan adanya guru memaparkan kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai, menyajikan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan kesimpulannya, menerangkan kembali materi yang disajikan serta menyimpulkan materi belajar dan terakhir melakukan penutupan pelajaran. Selanjutnya kendala-kendala yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini adalah tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda serta alokasi jam pelajarannya yang singkat sehingga siswa tidak tampil maksimal dalam menyampaikan materinya di depan kelas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tematik, Student Facilitator and Explaining

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan "suatu usaha yang dilakukan dan terpusat pada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien".¹ Dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran. Menurut Arend dalam Agus Suprijono, model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegi-

atan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²

Model pembelajaran merupakan "pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran".³

¹Thabrani dan Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h.41

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). h. 45-46

³M. Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University press, 2000), h. 2

Salah satu model pembelajaran yang disenangi oleh siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*kooperatif learning*). Dengan pembelajaran kooperatif siswa diajak untuk memahami dan menemukan konsep yang sulit melalui diskusi kelompok. Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah tematik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.⁴

Menurut Mawarsih dkk, dikutip dalam Mawarni Rezki, dkk, juga menjelaskan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan wawasan dan pengembangan kemampuan berpikir anak karena dalam proses belajar terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik begitupun sesama rekan peserta

didik dalam hal bertukar pendapat dan gagasan, serta materi yang disajikan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari terhadap alam sekitar sehingga mendorong motivasi belajar peserta didik dan aktif dalam belajar. Metode pembelajaran jenis *Student Facilitator and Explaining* ini akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, terutama sekali dalam pembelajaran tematik”.⁵

Dengan model *Student Facilitator and explaining* mampu mendorong siswa untuk memecahkan masalah pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan perkumpulan beberapa pelajaran yang digabungkan dalam satu pembelajaran. Hermin Tri Wahyuni mengungkapkan ”pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.⁶

⁴ Siska Ryane Muslim, *Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya*, Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika vol. 1 no. 1, September 2015, h. 65
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 4, Nomor 1, March 2022

⁵ Mawarni Rezki, et.al, *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global di SMPN 4 Koto XI Tarusan* Jurnal: Atrium Pendidikan Biologi, h. 62.

⁶ Hermin Tri Wahyuni, et.al, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*, Jurnal

Pembelajaran tematik ini merupakan kurikulum terpadu pada tingkat sekolah dasar. Penetapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran di kelas rendah SD tidak terlepas dari perkembangan akan konsep pendekatan terpadu itu sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pembelajaran terpadu.⁷ Di MIN 16 Aceh Barat juga menggunakan pembelajaran tematik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan observasi penulis di lapangan ada beberapa hal yang terjadi di dalam kelas ketika siswa sedang belajar diantaranya ada siswa yang bersenda ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa keluar masuk ruangan minta izin ke kamar kecil dan ada siswa yang sibuk sendiri dengan alat yang ada di tangannya. Selain itu pada saat penerapan model *Student Facilitator and Explaining* ada sebagian guru belum terlalu paham dalam mengaplikasikan model pembelajaran tersebut.⁸ Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menulis saja,

karena kondisi tersebut kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran sangat diperlukan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai model *Student Facilitator and Explaining* Pada Pembelajaran Tematik, yang berjudul "Upaya Guru Dalam mengaplikasikan Model *Student Facilitator and Explaining* Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 di MIN 16 Aceh Barat".

Metode

Penulis menggunakan jenis Penelitian lapangan dengan pendekatan yang digunakan teknik kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok memperoleh dan memberi makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.⁹

Edcomtech, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016, h. 1.

⁷ Isniatun Munawaroh, *Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar (SD)*, Modul disampaikan di forum ilmiah guru SD, h. 1.

⁸ Hasil observasi penulis di lapangan.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 94

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 16 Aceh Barat yang beralamat di Jln. T. Cut Rahman, Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahla-wan, Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan subjek penelitian ini peneliti mengambil dari jumlah populasi guru yang terdapat di MIN 16 Aceh Barat yang berjumlah 22 orang. Mengingat pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Purposive sampling*¹⁰ maka subjek yang diambil adalah semua guru-guru wali kelas di MIN Aceh Barat yang berjumlah 6 orang.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara ini ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individu.¹¹ Wawancara ini dilakukan dengan 6 orang wali kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 di MIN 16 Aceh Barat.

b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran observasi adalah proses penerapan model *student facilitator and explaining* yang dilakukan oleh guru ketika mengajar dan kondisi sikap di kelas ketika belajar di kelas di MIN 16 Aceh Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh berupa data sekunder, karena datanya sudah ada dalam berbagai dokumen, kita hanya menggunakan data yang sudah ada tersebut.¹³ Adapun data dokumentasi yang penulis perlukan adalah profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan kondisi sarana dan prasarana di MIN 16 Aceh Barat.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik

¹⁰Purposive Sampling adalah pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h. 254.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h. 216

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 216.

¹³ Afifi Fauzi Abbas, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2005), h. 15

analisa kualitatif, dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁴

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk bentuk uraian singkat dalam bentuk teks narasi.¹⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dari penelitian kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁶

Temuan dan Pembahasan

Temuan Penelitian

A. Upaya Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 di MIN 16 Aceh Barat

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam mengajar dan membimbing siswanya untuk menguasai suatu kompetensi dari suatu pembelajaran. Untuk pencapaian kompetensi pada siswa-siswa tersebut seorang guru harus aktif dan inovatif dalam memilih suatu metode dan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam belajar yaitu *Student Facilitator and Explaining*.

Di MIN 16 Aceh Barat guru menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Tematik untuk menciptakan suasana belajar aktif dalam kelas karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa dalam belajar untuk memberikan pendapat-pendapatnya.

Mengenai hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Salamah bahwa "ada diterapkan model *Student Facilitator and Explaining* ini, dengan model

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.247.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 249

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.252

ini telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide yang telah ketahui”.¹⁷ Selain memberikan kesempatan kepada siswa menggunakan *Student Facilitator and Explaining* ini juga memberikan kejelasan materi yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana pendapat ibu Mitti Sakyan yang menjelaskan bahwa “ada menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* karena model ini sangat bagus diterapkan agar materi yang diberikan lebih jelas”.¹⁸ Hal yang senada dengan kedua pendapat di atas diungkapkan oleh Bapak Rizki Irawan bahwa “Ada diterapkan karena model ini salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif”.¹⁹

Dengan demikian dari proses pembelajaran Tematik di MIN 16 Aceh Barat guru-guru ada menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dimana dengan model ini dapat menciptakan belajar aktif di kelas karena model ini memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan materi yang diberikan sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan di kelas.

Dalam rangka menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* ini guru menempuh langkah awal seperti dalam model pembelajaran yang lain yaitu guru menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai sesuai dengan rancangan yang telah disusun di RPP dan menyajikan materi. Sebagaimana ungkapan ibu Tiasiar bahwa “guru harus mempersiapkan materi pembelajaran dan memberitahukan tujuan atau kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa yang telah dirancang dalam RPP dan selanjutnya menyajikan materi yang diberikan”.²⁰ Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Salama bahwa “memberikan perhatian penuh kepada siswa serta melakukan penyampaian kompetensi yang hendak dicapai dan langkah selanjutnya menyampaikan materi pembelajaran”²¹

¹⁷ Salama, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1 MIN 16 Aceh Barat*, Tanggal 26 Juli 2021

¹⁸ Mitti Sakyan, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 4 MIN 16 Aceh Barat*, Tanggal 27 Juli 2021.

¹⁹ Riski Irawan, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat*, Tanggal 28 Juli 2021.

²⁰ Tiasiar, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 MIN 16 Aceh Barat*, Tanggal 27 Juli 2021.

²¹ Salama, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat*, Tanggal 26 Juli 2021

Setelah proses penyampaian kompetensi dan penyajian materi oleh guru, selanjutnya guru-guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide dan pendapat-pendapatnya di depan kelas. Sebagaimana ibu Siti Rosma mengungkapkan bahwa “awalnya saya menyampaikan dulu tujuan dari pembelajaran, menyajikan materi selanjutnya saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkannya kembali di depan kelas. Langkah selanjutnya saya menearangkan kembali materi yang disajikan dan menyimpulkan ide-ide dari siswa dan terakhir melakukan penutupan pelajaran. Semua pelaksanaan tersebut sesuai dengan RPP yang telah saya rancang sebelumnya”.²²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Izwar bahwa “dalam penerapan model *Student Facilitator and Explaining* ini, langkahnya sama juga dengan model pembelajaran yang lain seperti memaparkan kompetensi yang hendak dicapai, menyajikan materi pelajaran, dan menarik kesimpulan dan menutup pelajaran. Namun yang berbeda dalam model ini hanya

saja ada kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat-pendapatnya di depan kelas. Sehingga siswa lebih memahami mengenai materi yang disajikan ketika memaparkannya kembali di depan kelas”.²³

Penerapan suatu model pembelajaran tidak luput dari bantuan sebuah media pembelajaran hal ini untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, begitu juga halnya dalam penerapan model *Student Facilitator and Explaining* juga menggunakan alat-alat bantu untuk membantu proses belajar mengajar di kelas baik berupa buku, OHP dan media lainnya. Sebagaimana bapak Riski Irawan mengungkapkan bahwa “dalam belajar dengan Riski Irawan, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 28 Juli 2021. Model *Student Facilitator and Explaining* iya ada juga media bantu, salah satunya media buku dan infokus sebagai alat untuk menampilkan gambar sesuai materi yang diajarkan. Dengan media ini akan memudahkan

²² Siti Rosma, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 27 Juli 2021.

²³ Izwar, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 27 Juli 2021.

siswa dalam menangkap pelajaran karena materi dan gambarnya terlihat langsung dilayar OHP".²⁴

Demikian juga pendapat ibu Tiarsiar yang menyatakan bahwa "saya juga menggunakan alat bantu dalam belajar dengan model *Student Facilitator and Explaining*, seperti buku dan infokus karena dengan alat bantu tersebut memberikan daya tangkap yang cepat pada siswa karena siswa bisa langsung mengamati gambar-gambar yang disajikan".²⁵ Ibu Salama juga menjelaskan bahwa "Dalam model *Student Facilitator and Explaining* penerapannya juga saya gunakan media seperti buku dan alat peraga lainnya yang dapat menunjang pembelajaran".²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Tematik guru-guru di MIN 16 Aceh Barat juga menggunakan media belajar seperti buku, alat peraga dan infokus sehingga siswa lebih memahami materi yang disajikan oleh guru dalam belajar. Selanjutnya setelah

proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan model *Student Facilitator and Explaining* maka akan dilakukan teknik evaluasi terhadap pencapaian siswa dalam belajar seperti memberikan tugas akhir dan menilai siswa-siswa yang aktif di kelas dengan memberikan nilai plus. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Rizki Irawan bahwa "mekanismenya guru melihat siswa yang aktif dalam mempresentasikan pelajaran di kelas dan siswa tersebut akan mendapat poin-poin sebagai nilai hari-hari serta memberikan penugasan atau latihan untuk evaluasinya belajar Tematik dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*".²⁷ Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Tiarsiar bahwa "saya mengevaluasi siswa dengan memberikan latihan akhir pelajaran atau PR di rumah, namun yang terpenting dalam model ini siswa-siswa yang aktif memaparkan argumen-argumennya di ketika belajar

²⁴ Riski Irawan, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat*, Tanggal 28 Juli 2021.

²⁵ Tiasiar, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 MIN 16 Aceh Barat*, Tanggal 27 Juli 2021
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 4, Nomor 1, March 2022

²⁶ Salama, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat*, Tanggal 26 Juli 2021

²⁷ Riski Irawan, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat*, Tanggal 28 Juli 2021.

akan mendapatkan nilai khusus dari saya”.²⁸

Dengan demikian teknik evaluasi yang terpenting dalam model *Student Facilitator and Explaining* ini dengan menilai siswa-siswa yang aktif di kelas ketika menyampaikan pendapat di depan kelas yang paling utama karena model ini mengharapakan siswa aktif untuk berbicara di depan kelas. Akan tetapi guru juga melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas ataupun PR di rumah.

Setiap model pembelajaran yang diterapkan tentunya memiliki kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran tersebut, begitu juga model pembelajaran *Facilitator and Explaining* juga memiliki kelebihannya seperti menjadikan siswa lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat serta menjadikan materi yang diajarkan lebih jelas dan konkrit. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Izwar bahwa “dengan model *Facilitator and Explaining* ini memberikan pemahaman siswa lebih konkret dan lebih aktif mengeluarkan pendapat kepada siswa

diberikan kesempatan untuk bertanya atau mem-berikan pendapat”.²⁹ Begitu juga dengan ungkapan ibu Mitti Sakyan bahwa “materi yang diberikan lebih jelas, melatih siswa lebih aktif serta mengetahui kemampuan siswa di ruang kelas”.³⁰

Senada dengan bapak Izwar dan ibu Mitti Sakyan di atas, ibu Siti Rosma juga mengungkapkan bahwa “Model *Facilitator and Explaining* cukup efektif dalam memberikan kejelasan materi serta konkret, selain itu dengan model ini juga dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, melatih siswa untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar, dengan demikian model ini juga secara tidak langsung melatih siswa untuk menjadi guru dalam menjelaskan di depan kelas”.³¹

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan di atas ibu Salama juga menguraikan bahwa “model *Facilitator and Explaining* memiliki kelebihan dalam melatih siswa aktif di kelas karena siswa ditunjuk satu per satu

²⁸ Tiasiar, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 27 Juli 2021.

²⁹ Izwar, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 27 Juli 2021.

³⁰ Mitti Sakyan, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 4 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 27 2021

³¹ Siti Rosma, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 27 Juli 2021.

untuk memberikan pendapatnya di depan kelas, selain itu siswa juga dilatih tampil percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta memberikan kejelasan materi secara konkret dalam belajar”.³²

Selain memiliki kelebihan model *Facilitator and Explaining* ini juga memiliki kelemahan seperti siswa yang pemalu tidak mau mempresentasikan apa yang diperintahkan oleh guru dan ada juga siswa yang kurang aktif. Sebagai-mana penjelasan ibu Tiarsiar bahwa “terkadang ada siswa yang malu untuk maju ke depan untuk menyampaikan gagasan-gagasannya di depan kelas, dan ada juga sebagian siswa yang tidak aktif sama sekali di kelas mereka hanya duduk dan diam saja. Sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan nilai plus dalam belajar karena kurang aktif ketika di kelas”.³³

Begitu juga dengan pendapat bapak Riski Irawan bahwa “terkadang adanya pendapat yang sama dengan siswa yang tampil lebih dulu sehingga membuat siswa yang selanjutnya malas untuk tampil lagi. Namun terkadang ada juga siswa yang tidak mau sama

sekali maju ke depan kelas karena takut salah diketawain oleh kawan-kawannya. Dan terakhir tidak mudah bagi siswa untuk membuat sebuah ringkasan terlebih lagi untuk anak-anak tingkat sekolah dasar”.²³ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menerapkan model *Facilitator and Explaining* dilakukan dengan menyampaikan kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai, menyajikan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan kesimpulannya, guru menerangkan kembali materi yang disajikan serta menyimpulkan materi belajar dan terakhir melakukan penutupan pelajaran.

Dalam pelaksanaan model ini guru juga menggunakan media pembelajaran seperti buku, media infokus dan alat peraga lainnya. Namun tak bisa dipungkiri ternyata tak ada model pembelajaran yang sempurna semua memiliki kelebihan dan kekurangan, model *Facilitator and Explaining* memiliki kelebihan seperti melatih siswa menjadi aktif, dalam berkomunikasi dengan baik, melatih siswa

³² Salama, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 26 Juli 2021.

³³ Tiarsiar, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 27 Juli 2021

menjadi seorang guru dan menjadikan materi yang diajarkan menjadi jelas dan konkrit. Selain itu model ini juga memiliki kekurangan seperti menjadikan siswa yang pemalu tidak berani tampil dan tidak semua siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan lancar sehingga membuat siswa enggan untuk tampil aktif di kelas.

B. Kendala-Kendala Yang Dialami Guru di MIN 16 Aceh Barat Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi mau-pun metode. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Namun proses pendidikan tersebut tentunya harus ditempuh dengan adanya proses pembelajaran di kelas.

Dalam setiap proses pembelajaran di kelas terutama dengan menggunakan berbagai model pendekatan pembelajaran tidak dapat dihin-

dari berbagai masalahpun juga dihadapi oleh setiap guru. Guru di MIN 16 Aceh Barat pun demikian, dalam penerapan Pembelajaran Tematik Tema 6 dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga mengalami kendala diantaranya:

1. Kemampuan siswa berbeda-beda

Pada setiap siswa tentunya memiliki perbedaan pada tingkat kemampuan untuk berpikir. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari berbagai faktor dari dalam dan dari luar siswa itu sendiri. Karena perbedaan tingkat kemampuan tersebut dalam penerapan *Student Facilitator and Explaining* menjadi salah satu kendala yang signifikan bagi guru-guru dalam menerapkan model tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Rizki Irawan bahwa “ketika guru memberikan materi salah satu kendalanya setiap siswa berbeda-beda IQ ada yang mudah menangkap materi dengan cepat dan ada juga yang lambat serta kurang fokus ketika belajar”.³⁴ Selain itu hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Izwar bahwa “Guru lebih sulit menjelaskan kepada siswa ketika banyak siswa, hal ini

³⁴ Riski Irawan, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat*, Tanggal 28 Juli 2021.

karena tingkatan kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam daya tangkap mereka. Terkadang mereka malu untuk tampil ke depan memaparkan materi yang sudah dipeta-kan. Dengan kondisi tersebut menjadi kendala dalam model *Student Facilitator And Explaining*, karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di kelas”.³⁵

2. Waktu pembelajaran yang terlalu singkat

Dalam proses belajar di kelas pada tingkat SD/MI satu jam pelajaran hanya 35 menit saja. Dalam penerapan model *Student Facilitator and Explaining* ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan argumen-argumennya ke depan kelas, jadi siswa harus antri dalam menyampaikan materi tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Salam bahwa dalam model *Student Facilitator and Explaining* inikan memberikan kesempatan kepada siswa dalam memberikan gambaran materi di depan kelas. Kadang siswa

tidak kebagian semua untuk menyampaikan presentasinya karena mereka harus antri dengan sesama temannya.³⁶

Begitu juga dengan pendapat ibu Siti Rosma yang menjelaskan bahwa kadang kalau dalam belajar dengan model *Student Facilitator and Explaining* ini tidak terkover semua siswa untuk maju ke depan dalam menyampaikan kesimpulan materinya karena siswa harus mengantri antar sesama siswa, sedangkan jam belajarnya hanya 35 menit untuk satu jam pelajaran. Sehingga dengan waktu yang singkat tersebut tidak siap untuk mempresentasi semuanya dalam sehari sehingga harus berlanjut dengan pelajaran besoknya lagi”.³⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model *Student Facilitator and Explaining* yaitu waktu pembelajaran yang singkat sehingga tidak terkover semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda

³⁵ Izwar, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 27 Juli 2021.

³⁶ Salama, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 26 Juli 2021

³⁷ Siti Rosma, Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 MIN 16 Aceh Barat, Tanggal 27 Juli 2021.

sehingga berbeda juga dalam penyerapan materi pelajaran yang diberikan.

Pembahasan

Proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus dilalui oleh guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran melibatkan semua pihak yaitu guru, siswa dan media lainnya yang membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini guru merupakan unsur manusia mempunyai peran penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah yaitu pelajaran Tematik. Pelajaran Tematik merupakan pengumpulan pelajaran yang didasarkan pada tema-tema pelajaran. Dalam pembelajaran Tematik dimana menggabungkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik yang dipelajari dalam penelitian ini ber-

kaitan dengan tema 6 dari kelas 1 hingga kelas 6. Dalam pembelajarannya kelas 1 membahas mengenai mengenai Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri, kelas 2 mengenai merawat hewan dan tumbuhan, kelas 3 menjelaskan mengenai indahnya persahabatan, kelas 4 membahas mengenai Cita-citaku, kelas 5 membahas mengenai Panas dan Perpindahannya dan terakhir kelas 6 membahas mengenai Menuju Masyarakat Sehat.

Dalam proses pelaksanaan Tematik tersebut guru harus mendesain model-model pembelajaran yang menyenangkan supaya tercapai suatu kompetensi yang diharapkan dalam pendidikan. Salah satu-nya model pembelajaran yaitu model *Student Facilitator and Explaining*. Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif learning dimana guru membentuk kelompok-kelompok kecil serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan-kesimpulan materi yang dipelajari kepada rekan siswa lainnya. Sehingga dalam model pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dari materi yang sudah dipahami.

Hal ini sesuai dengan pengertian yang diajukan oleh Trianto mengemukakan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil. Jumlah anggota tiap kelompok adalah 4-5 orang siswa secara heterogen yang berdasarkan kemampuan akademis, keanekaragaman gender, dan latar belakang sosial-ekonomi.³⁸

Dengan model *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih memahami materi dengan mudah karena dituntut untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirannya. Selain itu metode ini juga melatih rasa percaya diri siswa dalam mengeluarkan ide atau pendapat serta melatih kelancaran siswa dalam berkomunikasi.

Dari hasil penelitian di MIN 16 Aceh Barat yang penulis lakukan dengan teknik wawancara dengan guru-guru wali kelas 1 hingga kelas 6 maka dapat penulis paparkan bahwa

upaya guru dalam menerapkan model *Facilitator and Explaining* dilakukan dengan menyampaikan kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan materi yang dipelajari, penyajian materi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan kesimpulannya kepada kawan-kawannya, setelah proses penyampaian kesimpulan materi di depan kelas selanjutnya guru juga menerangkan kembali materi yang disajikan serta menyimpulkan materi belajar dan terakhir melakukan penutupan pelajaran.

Proses pelaksanaan model *Student Facilitator and Explaining* yang dilakukan di MIN 16 Aceh Barat tersebut sesuai dengan pendapat Agus Suprijono yang menjelaskan beberapa langkah dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diantaranya a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi; c. Memberikan kesempatan

³⁸ Siska Ryane Muslim, *Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator And Explaining Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya*, *Jurnal el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 4, Nomor 1, March 2022*

Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 67

siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep; d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa; e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu; dan f. Penutup.³⁹

Dalam pelaksanaan model *Student Facilitator and Explaining* ini guru juga menggunakan media pembelajaran seperti buku, media infokus dan alat peraga lainnya. Namun tak bisa dipungkiri ternyata tak ada model pembelajaran yang sempurna, semua memiliki kelebihan dan kekurangan, model *Facilitator and Explaining* memiliki kelebihan seperti melatih siswa menjadi aktif, dalam berkomunikasi dengan baik, melatih siswa menjadi seorang guru dan menajadkan materi yang diajarkan menjadi jelas dan konkrit. Sebagaimana yang diungkap oleh Aris Shoimin juga menyebutkan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret, dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa

diberikan kesempatan untuk mengulang penjelasan guru yang telah didengar, memacu motivasi siswa untuk menjadi lebih yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, dan mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.⁴⁰

Dalam penerapan model *Student Facilitator and Explaining* ini juga memiliki kekurangan seperti menjadikan siswa yang pemalu tidak berani tampil dan tidak semua siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan lancar sehingga membuat siswa enggan untuk tampil aktif di kelas. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mohammad Nur Fauzi dan Nur Hidayat Damar Jati juga mengungkapkan beberapa kelemahan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu (1) Siswa yang pemalu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif. (2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran. (3) Adanya pendapat

³⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 128.

⁴⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Russ Ar-Russ Media, 2014), h. 184

yang sama sehingga hanya seba-gian saja yang terampil, (4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.⁴¹

Dalam proses pelaksanaan model *Student Facilitator and Explaining* guru juga menghadapi kendala yang dihadapi yaitu waktu pembelajaran yang singkat sehingga tidak terkover semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga berbeda juga dalam penyerapan materi pelajaran yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siska Ryane Muslim yang menjelaskan bahwa guru kesulitan dalam mengelola kelas karena membutuhkan waktu yang lama ketika mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemam-puannya dalam mengeluarkan ide atau gagasan tentang materi yang sedang dipelajari.⁴²

Dari uraian di atas dapat disim-pulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu

model pembelajaran yang memberikan kesem-patan kepada siswa dalam belajar di kelas. Proses belajarnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa belajar secara diskusi dengan teman-temannya dan kemudian akan diberikan kesempatan oleh guru untuk memaparkan kesimpulan dari hasil belajar kelompoknya masing-masing. Ternyata tak ada model pembelajaran yang cukup bagus untuk sebuah materi, akan tetapi model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan materi itu sendiri. Semua model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan tanpa terkecuali model *Student Facilitator and Explaining* yang juga memiliki kelebihan dan kelemahannya. Untuk itu seorang guru harus melihat kondisi siswa- siswanya dan memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi kelas.

Kesimpulan

Upaya Guru Dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilita-*

⁴¹ Mohamad Nur Fauzi dan Nur Hidayat Damar Jati, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfe) Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 2016, h. 526.

⁴² Siska Ryane Muslim, *Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining*, *Journal of Islamic Elementary Education* Volume 4, Nomor 1, March 2022

Explaining Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 68.

tor and Explaining Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 di MIN 16 Aceh Barat dilakukan dengan memaparkan kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai, menyajikan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan kesimpulannya, guru menerangkan kembali materi yang disajikan serta menyimpulkan materi belajar dan terakhir melakukan penutupan pelajaran. Dalam penerapan model ini memiliki kelebihan seperti melatih siswa menjadi aktif, dalam berkomunikasi dengan baik, melatih siswa menjadi seorang guru dan menjadikan materi yang diajarkan menjadi jelas dan konkrit. Serta memiliki kekurangan seperti menjadikan siswa yang pemalu tidak berani tampil dan tidak semua siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan lancar sehingga membuat siswa enggan untuk tampil aktif di kelas.

Kendala-kendala yang dialami guru di MIN 16 Aceh Barat pada pembelajaran tematik tema 6 dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu karena siswa memiliki IQ yang berbeda-beda sehingga menyebabkan tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda

serta alokasi jam pelajarannya yang singkat sehingga siswa tidak tampil maksimal dalam menyampaikan materinya di depan kelas.

Daftar Pustaka

- Abbas, Afifi Fauzi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2005.
- Ibrahim, M., *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University press, 2000.
- Jurnal Edcomtech*, (2016), vol 1/2, Oktober 2016.
- Munawaroh, Isniatun. Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar (SD). Modul disampaikan di forum ilmiah guru SD.
- Muslim, Siska Ryane. "Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, (2015), vol. 1/1: 67-68.
- Nur Fauzi, Mohamad dan Nur Hidayat Damar Jati, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfe) Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 2016.
- Rezki, Mawarni, dkk. "Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global di SMPN 4 Koto XI Tarusan". *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, (2019), vol.4/2.

- Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: A-Russ Media, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suprijono, Agus, *Cooperatif learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Thabrani & Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tri Wahyuni, Hermin, *et.al.*" Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD".